

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KEDISIPLINAN, DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Riswan^{*1}, Mashur Razak², Heri Sugeng Waluyo³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}riswansakir5@gmail.com, ² mashur_razak@yahoo.com, ³herisugeng@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. 2) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Tempat penelitian berlokasi pada SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. 2) Kedisiplinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. 3) Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. 4) Kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kedisiplinan, Motivasi, Kinerja Guru.

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) To find out the influence of school leadership on the performance of teachers of SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency. 2) To find out the influence of teacher discipline on the performance of teachers in SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency. 3) To find out the effect of motivation on the performance of teachers of SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency. 4) To determine the effect of school principal leadership, discipline, and motivation on teacher performance in SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency

The research site is located at SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency. The sample in this study were 45 teachers of SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency. The analytical method used to test the proposed hypothesis is multiple linear regression analysis.

The results showed that: 1) Principal's leadership had a positive and significant effect on the performance of teachers of SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency. 2) Teacher discipline has a positive and significant effect on the performance of teachers of SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency. 3) The work motivation of teachers has a positive and significant effect on the performance of teachers in SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency. 4) Principal leadership, discipline, and work motivation of teachers have a positive and significant effect simultaneously on the performance of teachers of SMA Negeri 1 Tapango, Polewali Mandar Regency.

Keywords: Leadership, Discipline, Motivation, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu usaha yang simpel, melainkan sesuatu aktivitas yang

energik serta penuh tantangan, tiap dikala pembelajaran senantiasa jadi fokus atensi serta apalagi tidak tidak sering jadi target ketidakpuasan. Sebab pembelajaran menyangkut kebutuhan seluruh orang, bukan cuma menyangkut pemodal, situasi serta atmosfer kehidupan dikala ini. Seperti itu penyebabnya pembelajaran tetap membutuhkan usaha koreksi serta desakan kehidupan warga.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 gugus kalimat ke 4, memercayakan 4 keinginan adiluhung bangsa Indonesia, salah satunya merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keinginan itu bisa terkabul dengan pembangunan nasional di bermacam aspek paling utama zona pembelajaran sebab mengarah pada kenaikan kualitas manusia, membangun manusia Indonesia secara utuh. Begitu juga dituturkan dalam Hukum No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pembelajaran nasional artikel 3 bagaikan selanjutnya: Pembelajaran nasional berperan mengembangkan keahlian serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan partisipan ajar supaya jadi orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri serta jadi masyarakat Negeri yang demokratis dan bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan itu tidak hendak terkabul, tanpa dibantu oleh *brain-ware* yang mencukupi, hingga secanggih apapun juga suatu perlengkapan, serta melimpahnya anggaran yang ada tidak sanggup membagikan manfaat fungsional bagaikan mana mestinya. Sebaik serta sesempurna apapun pemograman serta visi tujuan badan tanpa dibantu oleh pangkal energi orang yang bermutu yang mempunyai karakter serta dorongan besar hingga mungkin pendapatan tujuan badan hendak hadapi kekalahan.

Salah satu aspek yang jadi dorong ukur kesuksesan sekolah merupakan kemampuan guru. Kemampuan guru yang diartikan merupakan hasil kegiatan guru yang direfleksi dalam metode merancang, melakukan, memperhitungkan serta perbuatan lanjut cara penataran yang intensitasnya dilandasi dengan etos kegiatan, dan ketertiban guru dalam penataran. Simamora (2000: 10) melaporkan kalau kemampuan ialah sesuatu persyaratan khusus yang kesimpulannya dengan cara langsung bisa terlihat dari output yang diperoleh bagus yang berbentuk jumlah ataupun kualitasnya. Olehnya itu, Kemampuan guru ataupun hasil kegiatan merupakan sesuatu hasil kegiatan yang digapai seorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberatkan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, serta intensitas dan durasi.

Ada beberapa aspek berarti yang mempengaruhi kepada melonjaknya kemampuan guru ialah kepemimpinan kepala sekolah serta ketertiban kegiatan guru. Kepala sekolah bagaikan arahan paling tinggi yang amat mempengaruhi serta memastikan perkembangan sekolah wajib mempunyai keahlian administrasi, mempunyai komitmen besar, serta lemas dalam melakukan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang bagus wajib bisa memperjuangkan kenaikan kemampuan guru lewat program pembinaan keahlian daya kependidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah wajib memiliki karakter ataupun sifat-sifat serta keahlian dan keterampilan-keterampilan buat mengetuai suatu badan pembelajaran. Dalam kedudukannya bagaikan seseorang atasan, kepala sekolah wajib bisa mencermati keinginan serta perasaan banyak orang yang bertugas alhasil kemampuan guru senantiasa terpelihara. (Sulistiya, 2013).

Kepala sekolah berlaku seperti arahan paling tinggi di sekolah dikira sukses bila bisa tingkatan kemampuan guru lewat bermacam berbagai wujud aktivitas pembinaan kepada keahlian guru dalam melakukan penataran disekolah. Buat itu kepala sekolah

wajib sanggup melaksanakan kedudukan serta tanggungjawabnya bagaikan seseorang administrator pembelajaran, atasan pembelajaran, bos pembelajaran serta administrator. Kepala sekolah diharapkan sanggup menghasilkan atmosfer kegiatan yang aman serta mendukung di sekolah, alhasil tiap guru bisa bertugas dengan maksimum(Simamora, 2000: 26).

Aspek ketertiban guru pula pengaruhi kemampuan. Ketertiban merupakan sesuatu kondisi teratur, kala banyak orang yang tercampur dalam sesuatu sistem angkat tangan pada peraturan- peraturan yang terdapat dengan suka batin(Mulyasa, 2009: 191). Ketertiban bagaikan situasi yang terwujud serta tercipta lewat cara dari serangkaian sikap yang membuktikan nilai- nilai ketaatan, disiplin, keteraturan ataupun ketertiban(Tu' u, 2004: 31). Ketertiban dalam bertugas amat berarti maksudnya untuk guru. Sebab itu, ketertiban wajib ditanamkan dengan cara lalu menembus pada guru. Penanaman yang lalu menembus menimbulkan patuh itu jadi kerutinan untuk guru. Banyak orang yang sukses dalam bidangnya tiap- tiap, pada biasanya memiliki ketertiban yang besar. Kebalikannya orang yang kandas, biasanya tidak patuh. Sebetulnya permasalahan ketertiban jadi atensi untuk tiap orang. Patuh memiliki kedudukan amat berarti dalam memusatkan kehidupan orang buat mencapai cita- citanya dan kesuksesannya dalam bertugas, sebab tanpa terdapatnya ketertiban hingga seorang tidak memiliki barometer mengenai apa yang bagus serta yang kurang baik dalam aksi lakunya.

Disiplin kerja kerap terbengkalai digolongan guru, perihal ini bisa diamati dari sebagian ilustrasi antara lain: kehadiran ke sekolah telanjur, tidak terletak di sekolah pada jam kegiatan, menunda profesi, kembali saat sebelum waktunya serta lain- lain. Untuk mereka yang terutama merupakan memuat catatan muncul. Perihal begitu ini dengan cara tidak langsung hendak pengaruhi hasil kegiatan guru. Perihal ini teruji dengan sekurang- kurangnya guru yang mendapatkan eskalasi jenjang opsi, apresiasi ataupun advertensi kedudukan dengan cara fair(Simamora, 2000: 12).

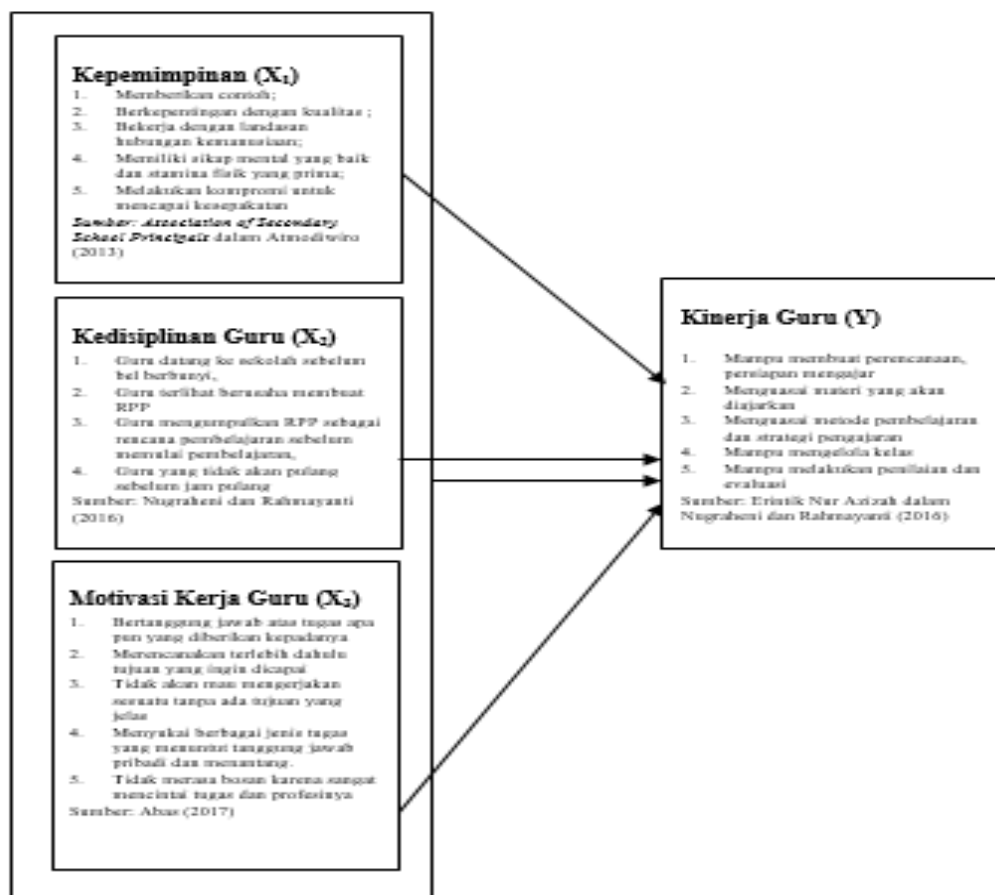
Selain gaya kepemimpinan kepala sekolah serta ketertiban yang mempengaruhi kepada kemampuan guru, aspek yang pengaruhi kemampuan guru merupakan dorongan kegiatan guru serta adat badan sekolah. Dorongan kegiatan merupakan sesuatu situasi dimana terjalin desakan pada diri orang ataupun golongan buat berkinerja lebih bagus untuk menggapai tujuan. Seorang yang mempunyai dorongan kegiatan yang kokoh hendak mempunyai banyak tenaga buat melaksanakan sesuatu aktivitas(Handayani serta Rasyid, 2015).

Peneliti melaksanakan penelitian di Kabupaten Polewali Mandar dengan objek penelitian yaitu guru di SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan observasi awal peneliti dari beberapa sekolah bahwa, beberapa guru masih kurang dalam hal kinerja, diantaranya belum tepat waktu dalam bertugas, sering datang terlambat dan pulang belum waktunya, serta sebagian guru belum memiliki kualifikasi akademik yaitu S1 dan sebagian guru pula belum membuat perangkat pembelajaran. Sarana dan prasarana juga terlihat belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di sebagian SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Masalah kedisiplinan sering disepelekan, apalagi banyak sekali pelanggaran- pelanggaran yang dicoba oleh warga kepada peraturan yang sudah disetujui serta diresmikan. Begitu perihalnya di sekolah, badan pembelajaran yang sepatutnya jadi miniature warga dalam membina ketertiban nyatanya tidak bisa diharapkan. Tidak sedikit pelanggaran yang dicoba oleh kepala sekolah, guru, ataupun partisipan ajar, muali dari penyalahgunaan anggaran dorongan operasional oleh kepala sekolah, pembocoran pertanyaan ataupun

kunci balasan oleh guru yang bermuara pada tawuran serta perkelahian siswa.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan ulasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan maka kerangka konseptual penelitian dapat diperhatikan pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
2. Kedisiplinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
3. Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
4. Kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 45 orang. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang guru Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Agar data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian ini, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan program *IBMSPSS for Windows versi 21*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f serta koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas pada Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator	r hitung (Pearson Correlation)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
X1.1	0,456	0,294	Valid
X1.2	0,465	0,294	Valid
X1.3	0,624	0,294	Valid
X1.4	0,609	0,294	Valid
X1.5	0,583	0,294	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan indeks *pearson correlation* atau r-hitung lebih dari r tabel (0,294). Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas pada Variabel Displin Kerja

Indikator	r hitung (Pearson Correlation)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
X2.1	0,635	0,294	Valid
X2.2	0,593	0,294	Valid
X2.3	0,649	0,294	Valid
X2.4	0,666	0,294	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel kedisiplinan kerja menunjukkan indeks *pearson correlation* atau r-hitung lebih dari r tabel (0,294). Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel kedisiplinan kerja dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas pada Variabel Motivasi Kerja

Indikator	r hitung (Pearson Correlation)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
X3.1	0,760	0,294	Valid
X3.2	0,787	0,294	Valid
X3.3	0,525	0,294	Valid
X3.4	0,472	0,294	Valid
X3.5	0,785	0,294	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel motivasi kerja menunjukkan indeks *pearson correlation* atau r-hitung lebih dari r tabel (0,294). Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel motivasi kerja dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Validitas pada Variabel Kinerja Guru

Indikator	r hitung (Pearson Correlation)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Y.1	0,393	0,294	Valid
Y.2	0,645	0,294	Valid
Y.3	0,644	0,294	Valid
Y.4	0,653	0,294	Valid
Y.5	0,632	0,294	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel kinerja guru menunjukkan indeks *pearson correlation* atau r-hitung lebih dari r tabel (0,294). Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel kinerja guru dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0,775	0,60	Reliabel
Displin Kerja (X2)	0,816	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (X3)	0,847	0,60	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,811	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, semua nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari standart yang telah ditentukan yaitu (>0.60) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat Cronbach's Alpha variabel kepemimpinan 0,775, kedisiplinan kerja

0,816, motivasi kerja 0,847 dan kinerja guru 0,811 menunjukkan semua reliabel yakni cronbach's alpha >0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan pada setiap variabel dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.638	2.399		.266	.792		
X1	.326	.150	.300	2.171	.036	.444	2.251
X2	.460	.134	.361	3.431	.001	.766	1.305
X3	.319	.135	.315	2.354	.023	.472	2.118

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,638 + 0,326X_1 + 0,460X_2 + 0,319X_3$$

Y = Kinerja Guru

X1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X2 = Displin Kerja Guru

X3 = Motivasi Kerja Guru

a = konstanta

b1,b2,b3 = koefisien regresi

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,638 yang bermakna bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah, Displin Kerja, dan Motivasi Kerja guru sama dengan nol maka kinerja guru adalah sebesar 0,638. Uraian lebih lanjut sebagai berikut:

1. b1 sebesar 0,326 yang bermakna bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,326 atau 32,6% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
2. b2 sebesar 0,460 yang bermakna bahwa jika Displin Kerja guru meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,460 atau 46,0% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. b3 sebesar 0,319 yang bermakna bahwa jika Motivasi Kerja guru meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,319 atau 31,9% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Tabel 7. Analisis Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.638	2.399		.266	.792		
X1	.326	.150	.300	2.171	.036	.444	2.251

X2	.460	.134	.361	3.431	.001	.766	1.305
X3	.319	.135	.315	2.354	.023	.472	2.118

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6, maka hasil pengujian hipotesis secara parsial diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) diperoleh sebesar 0,326 yang bernilai positif, serta nilai t-hitung sebesar 2,171 dengan tingkat kepercayaan (*p value*) 95% atau $\alpha = 0,05$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,171 lebih besar daripada t-tabel ($df=n-1=44$) sebesar 2,017 ($2,171 > 2,017$) dan nilai signifikan $0,036 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
2. Koefisien variabel Displin Kerja (X2) diperoleh sebesar 0,460 yang bernilai positif, serta nilai t-hitung sebesar 3,431 dengan tingkat kepercayaan (*p value*) 95% atau $\alpha = 0,05$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel Displin Kerja sebesar 3,431 lebih besar daripada t-tabel ($df=n-1=44$) sebesar 2,017 ($3,431 > 2,017$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya Kedisiplinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
3. Koefisien variabel Motivasi Kerja (X3) diperoleh sebesar 0,319 yang bernilai positif, serta nilai t-hitung sebesar 2,354 dengan tingkat kepercayaan (*p value*) 95% atau $\alpha = 0,05$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel Motivasi Kerja sebesar 2,354 lebih besar daripada t-tabel ($df=n-1=44$) sebesar 2,017 ($2,354 > 2,017$) dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Analisis Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	131.303	3	43.768	25.673	.000 ^b
Residual	69.897	41	1.705		
Total	201.200	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa koefisien uji F diperoleh sebesar 25,673 dengan tingkat kepercayaan (*p value*) 95% atau $\alpha = 0,05$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 25,673 diketahui lebih besar daripada F-tabel ($df_1= 3$; $df_2=41$) sebesar 2,83 ($25,673 > 2,83$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan

secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.653	.627	1.30568	1.946

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien R sebesar 0,808 yang berarti bahwa hubungan antara kepemimpinan, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru mempunyai pengaruh yang tinggi sebesar 80,8%. Selanjutnya untuk nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,653. Artinya bahwa kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru sebesar 0,653 atau 65,3%, sedangkan sisanya 34,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam permodelan. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas hanya memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, diperoleh nilai t-hitung variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,171 lebih besar daripada t-tabel ($df=n-1=44$) sebesar 2,017 ($2,171 > 2,017$) dan nilai signifikan $0,036 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah (X_1), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). Sebaliknya, semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah (X_1), akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Dengan demikian, hipotesis 1 yang menduga “Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar” diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rasyid (2015), dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sulistiya (2013) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja guru. Kemudian, Enni, *et al.*, (2013) juga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.

Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, diperoleh nilai t-hitung variabel Displin Kerja sebesar 3,431 lebih besar daripada t-tabel ($df=n-1=44$) sebesar 2,017 ($3,431 > 2,017$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar Artinya, semakin tinggi kedisiplinan guru (X_2), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan guru (X_2), maka akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Dengan demikian, Hipotesis 2 yang menduga bahwa “Kedisiplinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar” diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Rahmayanti (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa kedisiplinan kerja terhadap kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian, penelitian oleh Enni, *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru, mengandung arti bahwa semakin baik kedisiplinan kerja seorang guru dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya.

Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, diperoleh nilai t-hitung variabel Motivasi Kerja sebesar 2,354 lebih besar daripada t-tabel ($df=n-1=44$) sebesar 2,017 ($2,354 > 2,017$) dan nilai signifikan $0,023 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja guru (X_3), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja guru (X_3), maka akan semakin rendah pula kinerja guru (Y). Dengan demikian, Hipotesis 3 yang menduga bahwa “Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar” diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rasyid (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Kemudian, penelitian oleh Jumriatunnisah, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa Motivasi internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru honorer dengan indikator penilaian yang paling tinggi adalah adanya keinginan yang kuat untuk memiliki gagasan sendiri.

Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, dan Motivasi Kerja Guru secara simultan terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil analisis secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan uji F, diperoleh bahwa nilai F-hitung sebesar 74,6 diketahui lebih besar daripada F-tabel ($df_1= 3$; $df_2=41$) sebesar 2,83 ($25,673 > 2,83$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini berarti bila kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kedisiplinan (X_2), dan motivasi

kerja guru (X3) ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sebaliknya jika tingkat kepemimpinan kepala sekolah (X1), kedisiplinan (X2), dan motivasi kerja guru (X3) menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan kinerja guru. Dengan demikian hipotesis 4 yang menduga “Kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar” terbukti kebenarannya dan hipotesis ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi nilai koefisien R sebesar 0,808 yang berarti bahwa hubungan antara kepemimpinan, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru mempunyai pengaruh yang tinggi sebesar 80,8%. Selanjutnya untuk nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,653. Artinya bahwa kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru sebesar 0,653 atau 65,3%, sedangkan sisanya 34,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam permodelan. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas hanya memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa, besarnya pengaruh kepemimpinan, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru tidak begitu besar, namun jika kepemimpinan kepala sekolah kedisiplinan, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dapat ditingkatkan dengan baik, maka kinerja guru tetap akan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Namun, perlunya penambahan variabel lainnya sehingga yang dapat mendukung kinerja guru menjadi jauh lebih baik. Adapun Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan, dimana kedisiplinan guru akan berdampak besar kepada perubahan kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

KESIMPULAN

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah (X1), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). Sebaliknya, semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah (X1), akan semakin rendah pula kinerja guru (Y).
2. Kedisiplinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan guru (X2), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan guru (X2), maka akan semakin rendah pula kinerja guru (Y).
3. Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja guru (X3), maka akan semakin tinggi pula kinerja guru (Y). sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja guru (X2), maka akan semakin rendah pula kinerja guru (Y).
4. Kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, bila kepemimpinan kepala sekolah (X1), kedisiplinan (X2), dan motivasi kerja guru (X3) ditingkatkan secara bersama-sama maka akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dan sebaliknya jika tingkat kepemimpinan kepala sekolah (X1),

kedisiplinan (X2), dan motivasi kerja guru (X3) menurun secara bersama-sama maka akan mengakibatkan penurunan kinerja guru.

5. Dari ketiga variabel: kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru, maka variabel kedisiplinan yang paling dominan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press

Atmodiwiro, Soebagyo. 2013. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Ardadizya Jaya.

Fatah, Nanang. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Handayani, Titik., dan Aliyah A. Rasyid. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 3, No. 2, September.

Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mangkunegara, A.A., 2010. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Mangkunegara, A.A. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Remaja.

Mulyasa. E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda

Mulyasa, E. 2014. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Munir. 2013. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Rivai, Veithsal. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Muri Kencana

Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Simamora, Henry. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YPKN

Slamet, Achmad. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Soetjipto, Raflis Kosasi, 2012. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tu'u, Tulus. 2014. *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia

Wahjosumidjo. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.